

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Simpulan**

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan pada 8 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita yang mengalami *stunting* berusia 24 bulan atau 2 tahun ke atas, memiliki riwayat berat lahir yang normal, memiliki ibu dengan pendidikan dasar atau rendah dan tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi berupa pendapatan keluarga yang rendah. Balita *stunting* memiliki rata-rata asupan protein sebesar 24,12 gram dan termasuk kategori cukup atau baik pada kelompok usia balita tertentu. Asupan lemak dan asupan karbohidrat pada balita *stunting* tergolong defisit atau kurang pada kelompok usia tertentu menurut rata-rata asupan energi.

Balita *stunting* memiliki rata-rata asupan vitamin A sebesar 998,338 RE dan termasuk dalam kategori lebih. Asupan vitamin D pada balita *stunting* dari artikel terpilih hanya dibahas dalam 1 artikel dan didapatkan rata-rata sebesar 135,94% atau 20,391 mcg, serta termasuk kategori lebih. Balita *stunting* memiliki angka rata-rata asupan kalsium sebesar 537,53 mg dan termasuk kategori kurang atau defisit pada kelompok usia balita tertentu. Balita *stunting* memiliki angka rata-rata asupan zat besi sebesar 8,309 mg dan termasuk kategori kurang atau defisit pada kelompok usia balita tertentu. Balita *stunting* memiliki angka rata-rata asupan zink sebesar 4,215 mg dan termasuk kategori kurang pada kelompok usia balita tertentu.

#### **V.2 Saran**

Perlu dilakukan pembinaan kepada masyarakat melalui penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, terutama pada pencegahan *stunting* dan langkah yang dapat dilakukan ketika anak mengalami *stunting* dengan memberikan pengetahuan tentang cara memenuhi kebutuhan asupan anak dengan gizi seimbang untuk kejar tumbuh. Kepada orang tua dan pengasuh balita diharapkan dapat memberikan makanan bergizi yang jenisnya lebih bervariasi dan komposisinya seimbang pada balitanya agar zat gizi yang dibutuhkan oleh balita tercukupi khususnya makanan yang mengandung lemak, karbohidrat,

kalsium, besi dan zink untuk mencegah agar *stunting* tidak berkelanjutan. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan lain seperti pendekatan kualitatif agar didapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai asupan zat gizi makro dan zat gizi mikro pada balita *stunting* dan dapat pula dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh fakta langsung dari masalah yang diteliti.